

Market Review

- Bank Indonesia (BI) memutuskan menaikkan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 6.00%. Sebelumnya, BI menaikkan suku bunga BI7DRRR pada September 2018 sebesar 25 bps menjadi 5.75%. Jika diakumulasikan, BI telah menaikkan suku bunga sebanyak 6 kali sebesar 175 bps hingga November ini. Keputusan tersebut sebagai langkah lanjutan menurunkan defisit CAD dalam batas aman, juga untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik dengan antisipasi kenaikan suku bunga global dalam beberapa bulan ke depan. Adapun suku bunga deposit facility juga naik 25 bps menjadi 5.25%, dan lending facility naik 25 bps menjadi 6.75%. Tambahan informasi, defisit neraca transaksi berjalan (CAD) pada triwulan III-2018 melebar menjadi US\$ 8.8 miliar atau setara 3.37% dari PDB.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Oktober nilai ekspor mencapai US\$ 15.80 miliar, meningkat 5.87% dibandingkan kinerja ekspor tahun lalu dan meningkat 3.59% dibandingkan ekspor Oktober 2017 yang sebesar US\$ 15.25 miliar. Kenaikan ekspor di Oktober didorong oleh kenaikan ekspor migas maupun nonmigas. Ekspor migas meningkat 15.18% dari bulan sebelumnya atau dari US\$ 1.29 miliar di September menjadi US\$ 1.48 miliar. Dibandingkan September 2018, nilai industri pengolahan hasil minyaknya mengalami penurunan sebesar 39.86% dan nilai minyak mentahnya itu juga mengalami penurunan sebesar 9.87%. Sementara, perkembangan nilai ekspor nonmigas meningkat 4.99% dari US\$ 13.64 miliar di September menjadi US\$ 14.32 miliar. Sedangkan bila dibandingkan dengan Oktober 2017, terdapat kenaikan sebesar 4.03% yang nilai ekspor nonmigasnya US\$ 13.76 miliar.
- Impor migas di Oktober 2018 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan bulan lalu. Volume impor migas meningkat sebesar 20.37% month on month (mom) menjadi 4.29 juta ton. Sementara, nilai impornya meningkat sebesar 26.97% mom menjadi US\$ 2.9 miliar. Peningkatan impor migas di Oktober disebabkan sebagai antisipasi untuk persiapan di tahun baru. Kenaikan nilai impor juga didorong oleh harga migas yang naik sebesar 5,48%. Kenaikan ini karena harga minyak mentah dunia, bisa bersifat seasonal. Dalam dua minggu terakhir harga minyak turun tajam. Bisa jadi di November impor turun baik dari harga maupun volume. Menurut kami, kenaikan impor migas juga selalu meningkat di Oktober, meski volumenya berbeda-beda. Impor migas sekarang cukup tinggi mungkin mempertimbangkan harga yang waktu itu naik dan khawatir naik terus.

Market View

- Kami memperkirakan defisit transaksi berjalan atau current account deficit (CAD) sepanjang 2018 akan berada di kisaran 2.9% sampai 3.1% sampai akhir tahun. Menurut kami, di kuartal IV memang akan ada kenaikan barang impor, melihat permintaan barang impor bahan baku, khususnya untuk barang konsumsi meningkat. Hal ini sejalan dengan adanya libur natal juga tahun baru. Sementara, dari sisi ekspor pun tidak akan ada kenaikan yang signifikan karena industri manufaktur yang tidak memanfaatkan utilitas produksi dengan maksimal. Ditambah, negara tujuan ekspor yang sudah menghadapi musim dingin dan libur panjang, sehingga membuat permintaan atas bahan baku dari Indonesia berkurang. Meski impor meningkat dan ekspor tak meningkat signifikan, penurunan harga minyak mentah saat ini masih bisa menolong neraca dagang Indonesia.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,244.24	0.13	0.57	5.36
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,138.78	0.67	3.93	(3.42)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,054.12	3.73	1.76	(9.37)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,064.24	0.12	0.50	4.86
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	997.86	0.15	1.35	(0.70)
Saham Syariah	Saham Syariah	982.74	2.03	(0.87)	N/A

Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	6,005.3	(7.1)	4.0	2.9	(5.5)
Japan – NIKKEI 225	21,321.4	(261.8)	(1.2)	(5.4)	(6.3)
Hong Kong – Hang Seng	25,840.3	(531.7)	0.8	1.1	(13.6)
US – S&P 500	2,641.9	(48.8)	(3.1)	(3.0)	(1.2)
UK – FTSE 100	6,947.9	(53.0)	(1.5)	(1.4)	(9.6)

Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	14,588.0	0.0	(1.6)	(3.9)	7.6
USD / JPY	112.8	0.2	(1.0)	(0.0)	0.1
GBP / USD	1.28	(0.0)	0.0	(1.4)	0.0
EUR / USD	1.14	(0.0)	1.8	(0.8)	(5.3)

Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	53.4	0.2	18.2	(22.5)	(11.3)
Coal (USD/MT)	84.4	(0.5)	10.0	(15.3)	(6.3)
CPO (MYR/MT)	1,775.0	25.0	11.8	(15.3)	(26.4)
Gold (USD/OZ)	1,221.6	(1.6)	0.8	(0.6)	(6.4)
Nickel (\$/MT)	11,192.5	(202.5)	(1.4)	(10.3)	(11.5)
Tins (\$/MT)	19,675.0	287.5	2.2	2.7	(1.4)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.41	(0.04)	(0.2)	1.9
Indonesia IDR 5yr	7.99	(0.09)	(0.5)	2.0
Indonesia IDR 10yr	8.05	(0.18)	(0.6)	1.7
Indonesia IDR 20yr	8.46	(0.21)	(0.6)	1.4
Indonesia USD 5yr	4.51	0.04	0.1	1.3
Indonesia USD 10yr	4.88	0.07	0.1	1.3
US Treasury 10yr	3.06	(0.12)	(0.1)	0.7

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.25	0.00	0.00	0.75
Jakarta Interbank Offered Rate	5.96	0.2	0.2	2.1
1M USD Deposit Rate	1.18	(0.0)	0.0	0.4
Libor USD 3M	2.64	0.0	0.2	1.0

Selected Macroeconomic Data	Oct-18	3Q18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	5.17	5.27	5.06
CPI (%YoY)	3.16	2.88	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.94	2.82	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	114.85	119.84	126.00
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.75	5.75	5.25	4.25
Export (%YoY)	N/A	1.70	11.47	6.14
Import (%YoY)	N/A	14.18	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	232.9	0.2	0.5	3.7	(3.0)